

## Pengembangan Modul Pendampingan berbasis CIRC untuk Siswa yang Memiliki Keterlambatan Membaca dan Menulis di Sekolah Dasar

Anggitia Wandika<sup>1</sup>, Yasir Arafat<sup>2</sup>, Susanti Faipri Selegi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas PGRI Palembang, Palembang, Indonesia

<sup>1</sup>[anggitianandita25@gmail.com](mailto:anggitianandita25@gmail.com)

<sup>2</sup>[yasirarafat@univpgri-palembang.ac.id](mailto:yasirarafat@univpgri-palembang.ac.id)

<sup>3</sup>[susantifaipriselegi@gmail.com](mailto:susantifaipriselegi@gmail.com)

---

### ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan modul pendampingan berbasis CIRC untuk siswa yang memiliki keterlambatan membaca dan menulis di SD Negeri 10 Payaraman. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan atau biasa disebut Research and Development. Model pengembangan yang akan dirancang peneliti yaitu dengan mengikuti versi Robert Maribe Branch yaitu mengembangkan desain pembelajaran dengan model ADDIE yang memiliki 5 tahapan yaitu analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Teknik pengumpulan data peneliti menggunakan teknik observasi, angket dan dokumentasi. Dalam pengumpulan data penelitian. Berdasarkan hasil Analisis penelitian validasi materi mendapatkan rata-rata 98,48% dan ahli media adalah 77,03%. Hasil uji kevalidan analisis materi dan design dapat dikategorikan dari angket skor validasi ahli adalah “Sangat Valid” dan “Valid”. Angket One To One mendapatkan rata-rata sebesar 85%, angket tersebut dapat dilihat dari respon angket peserta didik dengan skala kecil percobaan 5 peserta didik dengan kriteria dengan kriteria “Sangat Praktis”. Angket small group uji skala dengan percobaan dari 10 peserta didik dengan rata-rata 88,8% dengan kriteria “Sangat Praktis”. Penilaian pada postest angket efektif mendapatkan uji skala dengan percobaan 10 peserta didik dengan rata-rata sebesar 84,4%, dengan kriteria “ Sangat Efektif.”

**Kata Kunci:** Pengembangan, Modul berbasis CIRC, Keterlambatan membaca dan menulis



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

---

#### Penulis Korespondensi:

Anggitia Wandika,

Universitas PGRI Palembang,

Jl. Jend. A. Yani Lorong Gotong Royong 9/10 Ulu, Kecamatan Seberang Ulu II,

Kota Palembang, Sumatera Selatan 30116

[anggitianandita25@gmail.com](mailto:anggitianandita25@gmail.com)

---

### 1. PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah suatu kegiatan selanjutnya merupakan siklus yang disengaja yang terdiri dari beberapa bagian, yaitu guru, rencana pendidikan, siswa, dan organisasi (Suryanda, Azrail, & Julita, 2020). Ketercapaian proses pembelajaran suatu proses ditunjukkan dengan cara berperilaku yang lebih baik yang mencakup perubahan, informasi, keterampilan serta menyangkut nilai dan sikap. Guru berperan sebagai fasilitator yang mampu mengarahkan setiap materi dalam proses belajar mengajar kepada peserta didik, sehingga perlu adanya sarana dan prasarana sebagai pendukung. Melalui proses pembelajaran yang baik dapat menciptakan mutu pendidikan yang berkualitas dan hasil yang optimal. Kebijakan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) sebagai lembaga pemerintah yang menentukan arah pendidikan dan kurikulum sudah sangat dinantikan oleh seluruh sekolah di Indonesia. Kurikulum adalah dasar atau pedoman pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di sekolah (Angga, 2022).

Literasi adalah bagian dari kemampuan berbahasa membaca dan menulis. Kemampuan mengolah informasi secara tulis disebut dengan keterampilan berbahasa tulis yang di dalamnya terdapat membaca dan menulis. Rendahnya literasi digital Indonesia dibanding negara lain yakni peringkat 56 dari 63 negara (Anon 2020:5). Sumber lain mengatakan bahwa Indonesia menempati ranking ke 62 dari 70 negara (10 besar terbawah) berkaitan dengan tingkat literasi (Utami 2021).

Jadi sangat penting untuk menyajikan modul yang bervariasi dan imajinatif untuk memperluas wawasan siswa selama belajar, maka dari sini peneliti mengenalkan modul kepada siswa dengan tambahan desain yang menarik. Oleh karena itu, dengan adanya modul pendamping ini akan memudahkan siswa agar lebih tertarik lagi untuk membaca dan menulis. Peneliti juga menggunakan rancangan berbasis Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) rancangan ini bertujuan untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca dan menulis untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang rendah.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 11 November 2024, peneliti melihat permasalahan yang ada SD Negeri 10 Payaraman bahwasannya masih ada siswa yang mengalami keterlambatan membaca dan menulis.

Keterlambatan membaca dan menulis pada siswa SD merupakan problematika pendidikan yang kompleks dan memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan akademik siswa. Beberapa permasalahan spesifik terkait keterlambatan membaca dan menulis yang menjadi urgensi penelitian ini adalah:

1. Permasalahan Kognitif dan Linguistik, Siswa dengan keterlambatan membaca sering mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi hubungan antara bunyi dan huruf (fonologi), yang menyebabkan hambatan dalam merangkai kata dan memahami teks. Mereka kerap kesulitan mengenali pola kata, mengingat kata-kata umum, dan membangun kesadaran fonemik yang merupakan dasar kemampuan membaca. Sedangkan pada aspek menulis, kesulitan motorik halus, keterbatasan pemahaman ortografi, dan hambatan dalam mengekspresikan ide secara tertulis menjadi kendala utama yang dihadapi.

2. Permasalahan Metodologis di Kelas, Metode pengajaran tradisional yang bersifat klasikal seringkali kurang efektif untuk siswa dengan keterlambatan literasi. Pengajaran yang homogen tidak mengakomodasi kebutuhan individu siswa yang memiliki tingkat kesulitan berbeda dalam kemampuan membaca dan menulis. Guru sering menghadapi dilema antara melanjutkan materi untuk mayoritas siswa atau memberikan perhatian khusus pada siswa dengan keterlambatan, sehingga terjadi kesenjangan pembelajaran yang semakin melebar.

3. Permasalahan Psikologis dan Sosial, Siswa dengan keterlambatan membaca dan menulis sering mengalami masalah psikologis seperti rendahnya kepercayaan diri, kecemasan akademik, dan bahkan penghindaran terhadap aktivitas literasi. Situasi ini sering berujung pada stigmatisasi dari teman sebaya, yang dapat berkembang menjadi masalah sosial seperti isolasi dan bullying. Dampak psikososial ini berpotensi memperburuk performa akademik dan menghambat motivasi belajar siswa secara keseluruhan.

4. Permasalahan Pendampingan dan Sumber Daya, Pendampingan intensif yang dibutuhkan siswa dengan keterlambatan literasi sulit terpenuhi karena keterbatasan sumber daya, baik dari segi waktu maupun tenaga pendidik. Rasio guru dan siswa yang tidak ideal menyebabkan pendampingan individual menjadi sulit diimplementasikan. Selain itu, kurangnya modul atau panduan terstruktur yang dapat digunakan guru dalam melakukan pendampingan menjadi kendala signifikan dalam upaya membantu siswa mengatasi keterlambatan membaca dan menulis.

Berdasarkan kompleksitas permasalahan tersebut, pengembangan modul pendampingan berbasis CIRC menjadi solusi potensial. Model CIRC yang menekankan pada integrasi kegiatan membaca dan menulis dalam setting kooperatif memberikan kerangka sistematis dalam melakukan intervensi literasi. Modul ini diharapkan dapat menjadi panduan praktis bagi guru dalam melaksanakan pendampingan terstruktur, sehingga dapat membantu siswa mengatasi keterlambatan membaca dan menulis secara efektif.

Berdasarkan data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2023), sekitar 22% siswa SD di Indonesia mengalami keterlambatan dalam kemampuan membaca dan menulis. Hasil studi PIRLS (Progress in International Reading Literacy Study) 2021 juga menempatkan Indonesia pada peringkat 65 dari 70 negara dalam hal kemampuan literasi siswa usia sekolah dasar (Mullis, dkk 2022). Sementara itu, data PISA (Programme for International Student Assessment) 2022 menunjukkan bahwa skor literasi membaca siswa Indonesia berada pada angka 371, jauh di bawah rata-rata OECD yaitu 487 (OECD, 2023). Temuan tersebut mengindikasikan masih rendahnya kemampuan literasi dasar pada siswa Indonesia.

Jadi dapat disimpulkan bahwa, Keterlambatan membaca dan menulis pada siswa SD di Indonesia masih menjadi masalah serius yang dibuktikan dengan data nasional dan internasional seperti PIRLS dan PISA. Permasalahan ini bersifat multidimensi, meliputi aspek kognitif-linguistik, metodologis pembelajaran, psikologis-sosial, sistem remedial, serta keterbatasan pendampingan dan sumber daya. Model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) telah terbukti efektif berdasarkan berbagai penelitian eksperimental, namun implementasinya sebagai modul pendampingan khusus masih sangat terbatas di Indonesia. Pengembangan modul pendampingan berbasis CIRC menjadi kebutuhan mendesak untuk membantu guru dalam memberikan intervensi terstruktur bagi siswa dengan keterlambatan literasi, sehingga dapat berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa sekolah dasar di Indonesia.

Langkah yang dilakukan Kemendikbudristek yaitu melakukan perubahan kurikulum yang diharapkan mampu memberikan inovasi dalam pembelajaran (Fitriyah & Wardani, 2022). Perubahan kurikulum diharapkan mampu mencetak generasi yang milenial sehingga mampu memahami ilmu atau materi yang diajarkan secara cepat dan tepat (Indarta, dkk, 2022). Perubahan kurikulum berdampak positif dan negatif untuk kualitas pendidikan. Dampak positif yang muncul yaitu siswa atau anak dapat belajar mengikuti perbedaan zaman dan perkembangan teknologi yang didukung oleh kepala sekolah, guru, anak atau siswa lainnya, serta lembaga pendidikan. Dampak negatif yang muncul yaitu siswa atau anak tidak mampu secara cepat beradaptasi dengan perubahan sistem pembelajaran kurikulum baru dan mengakibatkan kualitas pendidikan yang kurang baik atau buruk (Asnawi, dkk, 2022).

Adapun yang dimaksud dengan Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang dilaksanakan dengan cara mengembangkan profil anak atau siswa sehingga memiliki jiwa dan nilai yang sesuai dengan kandungan 5 sila Pancasila serta dapat dasar atau bekal dalam kehidupannya (Safitri, dkk, 2022). Oleh karena itu Kurikulum Merdeka sangat mengutamakan kebutuhan dan minat anak atau siswa sehingga dapat menjadi seorang

pembelajar sepanjang hayat (Anwar, 2021). Karena Kurikulum Merdeka dibuat dengan struktur kurikulum kegiatan pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) (Nahdiyah, dkk, 2022). Cakupan dimensi yang tertuang dalam Kurikulum Merdeka antara lain yaitu bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia, beriman, mandiri, berkebinekaan global, bergotong-royong, kreatif, dan bernalar kritis (Lestarinigrum, 2022). Pelaksanaan proses pembelajaran dengan menerapkan Kurikulum Merdeka lebih diarahkan pada kebutuhan anak atau siswa (Indarta, 2022).

Modul pendamping adalah modul yang digunakan oleh guru sebagai pendamping pembelajaran membaca dan menulis. Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) memiliki arti kata dalam bahasa Indonesia adalah pembelajaran kooperatif yang mengintegrasikan menulis dan mengkomposisikan. Dalam hal ini berhubungan erat dengan kecerdasan linguistik karena berkaitan dengan kemampuan membaca, menulis, berdiskusi, berargumentasi dan berdebat. Ada banyak pembelajaran cooperative learning, salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan dalam mengajarkan pembelajaran membaca adalah tipe Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC). pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe CIRC dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penggunaan pendekatan kooperatif tipe CIRC dalam pembelajaran membaca pemahaman terbukti efektif dapat meningkatkan hasil belajar karena pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan perancangan, pelaksanaan dan evaluasi (Rahmi & Marnola, 2020). Meningkatkan membaca pemahaman siswa adalah salah satu kelebihan dalam model pembelajaran CIRC. Model pembelajaran CIRC memiliki kelebihan untuk meningkatkan pemahaman bacaan siswa terhadap materi yang disampaikan guru, mengurangi dominasi guru untuk ikut serta dalam pembelajaran, peserta didik termotivasi untuk belajar karena siswa belajar berkelompok, dan siswa dapat membantu siswa lain yang memahami dengan tugas yang diberikan guru. (Gading, 2020). Proses pembelajaran akan menjadi lebih hidup karena aktivitas siswa lebih banyak membaca dan memahami materi secara menyeluruh, kemudian peserta didik memiliki ringkasan materi seperti pengertian konsep, rumus, hingga prosedur penyelesaian soal (Nasution, dkk, 2021). Tujuan utama menggunakan metode CIRC dalam pembelajaran adalah membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dan meningkatkan hasil belajar siswa yang rendah. Dengan menggunakan metode tipe CIRC peserta didik dapat latihan membaca atau saling membaca, dituntut untuk menguasai pikiran utama dari suatu wacana dan kemampuan membaca serta menulis lainnya secara bersama-sama.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti melalui wawancara guru kelas II yang ada di SD 10 Payaraman di temukan masalah pada siswa yang mempunyai keterlambatan membaca dan menulis yang disebabkan karena siswa kurang tertarik dalam hal membaca dan menulis, dan guru juga kurang perhatian dalam mengajar peserta didik yang memiliki keterlambatan membaca dan menulis, guru tidak menerapkan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, guru tidak mempunyai berbagai macam sumber bacaan dan sumber belajar yang bervariasi terlebih lagi dalam menjeleskan materi guru hanya menggunakan metode ceramah saja dan buku yang digunakan juga kurang menarik sehingga siswa cepat bosan dalam hal membaca dan belajar, tidak adanya buku pendukung lainnya yang dapat mempermudah siswa dalam membaca dan menulis. Sehingga menyebabkan siswa mengalami keterlambatan membaca dan menulis.

Berdasarkan pemaparan diatas, jadi sangat penting untuk menyajikan modul yang bervariasi dan imajinatif untuk memperluas wawasan siswa selama belajar, maka dari sini peneliti mengenalkan modul kepada siswa dengan tambahan desain yang menarik. Oleh karena itu, dengan adanya modul pendamping ini akan memudahkan siswa agar lebih tertarik lagi untuk membaca dan menulis. Peneliti juga menggunakan rancangan berbasis Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) rancangan ini bertujuan untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca dan menulis untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang rendah.

## 2. PEMBAHASAN

Jenis Penelitian ini dilaksanakan pada kelas II di SD Negeri 10 Payaraman. Adapun pengembangan modul pendampingan berbasis CIRC ini dilakukan dengan menggunakan model pengembangan ADDIE, yang terdiri dari lima tahap pengembangan, yaitu: (1) Analisis (analysis), (2) Desain (design), (3) Pengembangan (development), (4) Implementasi (implementation), dan (5) Evaluasi (evaluation).

Pengembangan yang dilakukan oleh peneliti ini berupa modul pendampingan berbasis CIRC untuk siswa yang memiliki keterlambatan membaca dan menulis di sekolah dasar menciptakan struktur yang valid, praktis, dan efektif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model ADDIE berupa analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation. Penelitian dan pengembangan ini dilakukan di kelas II SD Negeri 10 Payaraman. Peneliti hanya melakukan penelitian untuk menghasilkan produk desain, kemudian desain divalidasikan secara internal dan kelas kecil melalui tahap validasi ahli dan uji coba one to one serta small group tanpa uji secara eksternal atau kelas besar. Modul adalah media cetak alternatif yang berisi materi pembelajaran untuk mendukung proses pembelajaran Ngaziziah, Dil. (2022,p.152). Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa modul yang dikembangkan memenuhi aspek kemenarikan sehingga

layak, praktis, dan efektif untuk diimplementasikan kepada peserta didik, dan dapat digunakan dalam pembelajaran.

Metode penelitian ini merupakan termasuk penelitian dan pengembangan Research and Development (R&D) yaitu sebuah penelitian yang mengembangkan atau menghasilkan sebuah produk akan melalui berbagai proses validasi, kepraktisan dan menentukan keefektifan produk untuk bisa diterapkan di sekolah. Produk-produk yang sudah dikembangkan bisa dijual di masyarakat baik dalam bentuk barang dan jasa (Sugiyono, 2021). Research and Development (R&D) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan metode tersebut. Dalam bidang pendidikan, penelitian dan pengembangan atau Research and Development (R&D), merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengembangkan atau memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam pendidikan dan pembelajaran (Nurfadhillah, dkk, 2021).

Modul adalah bahan pembelajaran yang dirancang secara terstruktur berdasarkan kurikulum tertentu dan disajikan dalam unit pembelajaran terkecil. Tujuannya adalah agar siswa dapat belajar secara mandiri dalam waktu tertentu untuk mencapai penguasaan kompetensi yang diajarkan. Hal ini didukung oleh Marlina (2023).

Pembelajaran dengan model CIRC mengharuskan siswa untuk aktif dalam hal membaca, menulis dan seni berbahasa yang tentu akan menambah pemahaman siswa tersebut (Mulyadin, dkk, 2021). Meningkatkan membaca pemahaman siswa adalah salah satu kelebihan dalam model pembelajaran CIRC. Model pembelajaran CIRC memiliki kelebihan untuk meningkatkan pemahaman bacaan siswa terhadap materi yang disampaikan guru, mengurangi dominasi guru untuk ikut serta dalam pembelajaran, peserta didik termotivasi untuk belajar karena siswa belajar berkelompok, dan siswa dapat membantu siswa lain yang memahami dengan tugas yang diberikan guru. (Gading, 2020).

Analisis dilakukan untuk mengetahui apa yang perlu diperhatikan dalam membuat modul pendampingan berbasis CIRC pada materi keterlambatan membaca dan menulis di kelas II. Analisis yang dilakukan ini meliputi analisis, peserta didik, kurikulum dan bahan ajar.

Dari berbagai pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian dan pengembangan merupakan metode penelitian yang dapat menghasilkan produk dengan cara bertahap sehingga produk dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Membaca permulaan dilakukan bertujuan agar siswa memiliki pengetahuan dasar yang dapat dipergunakan sebagai dasar untuk membaca bahasa Indonesia dan diarahkan untuk memperkuat kemampuan berbahasa lisan siswa (Soleha, dkk., 2022). Lebih lanjut (Soleha, dkk., 2022) menjelaskan bahwa masih terdapat siswa yang membacanya mengalami kesulitan ketika menemukan kata "Ter" dan kata "Ng", "St" dan kata "Ny" sehingga ketika membaca menemukan kalimat yang terdapat pada kata tersebut mendadak menjadi tidak lancar, sering tertukar mengucapkan huruf "K" dan "X", "F" dan "V", sulit membedakan huruf kecil diantara "m", "n" dan "w" sehingga sering terjadi pembalikan atau keliru ketika menemukan huruf tersebut saat membaca, meloncat kata atau huruf jika dirasa sulit untuk dibaca dan masih terdapat siswa yang benar-benar belum lancar sehingga masih perlu dampingan ketika membaca. Membaca permulaan mempunyai kedudukan yang sangat penting (Hasni, dkk., 2022). Keterampilan membaca permulaan akan sangat berpengaruh terhadap keterampilan membaca selanjutnya (Pratiwi, 2020).

Menurut Mumpuno & Afifah (2022) guru sering kali dihadapi pada anak yang mengalami kesulitan membaca khususnya di kelas rendah. Kesulitan-kesulitan tersebut antara lain: kurang mengenali huruf, membaca kata demi kata, pemparafase yang salah, penghilangan, pengulangan pembalikan, penyisipan, penggantian, menggunakan gerak bibir, jari telunjuk dan kepala, kesulitan konsonan. Kesulitan membaca permulaan yang dialami oleh siswa, menggambarkan bahwa kondisi siswa tersebut belum mampu mengidentifikasi kata sehingga siswa memiliki keterlambatan membaca serta pemahaman yang masih kurang, tetapi hal ini juga memungkinkan adanya penyebab dan faktor-faktor lainnya sehingga siswa mengalami kesulitan membaca permulaan (Ihsanda, dkk., 2022; Nurfauliah, dkk., 2023).

Berdasarkan paparan yang telah dijelaskan maka karakteristik kesulitan dalam membaca dan menulis permulaan tidak terjadi pada keseluruhan siswa. Sebab setiap kesulitan belajar yang mempunyai tanda dan karakteristiknya tersendiri. Hal seperti ini secara ringkas membahas beberapa jenis yang membuat kesulitan belajar spesifik beserta tanda dan karakteristiknya. Tanda dan karakteristik permasalahan yang ditemukan bisa digunakan untuk mengidentifikasi siswa berkesulitan belajar maupun dalam berupaya merancang layanan pendidikan, layanan psikologis, dan remediasinya. Sebab-sebab terjadinya kesulitan belajar pada siswa 1) minimal otak, tidak fungsinya minimal otak dilakukan untuk menunjukkan suatu keadaan permasalahan pada syaraf minimal siswa. Ketidak berfungsinya ini terjadi pada keadaan gangguan syaraf minimal terhadap siswa. ini juga bisa termanifestasi dari jenis-jenis kesulitan seperti: fungsi dorongan pengendalian perhatian, memori, bahasa, konseptualisasi, maupun persepsi.

Kenyataan di lapangan banyak dijumpai siswa SD yang duduk di kelas rendah belum mampu membaca dan menulis dengan baik atau bahkan tidak bisa membaca sama sekali. Sedangkan seharusnya siswa tersebut

harus memiliki kemampuan membaca agar dapat memahami pelajaran sehingga terciptalah situasi belajar yang efektif dan efisien.

Pengembangan modul pendampingan ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran di SD Negeri 10 Payaraman pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi keterlambatan membaca dan menulis siswa kelas II.

### 3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan atau biasa disebut Research and Development (R&D). Menurut sugiyono (2021, p. 394) metode R&D dapat ditafsirkan sebagai metode ilmiah untuk meneliti, mendesain, memproduksi, dan menguji kevalidan produk yang telah diproduksi. Sedangkan Dr. Widodo (2021, p. 66) mengartikan bahwa R&D adalah metode penelitian yang secara terencana dan sistematis, untuk menemukan, merumuskan, meningkatkan, mengembangkan, memproduksi dan untuk menguji kevalidan hasil, model metode, prosedur tertentu, dengan tujuan atau arahan agar produknya lebih unggul, inovatif, efektif, efisien, produktif, dan bermanfaat. Dan bermanfaat. Metode R&D juga merupakan metode penelitian yang menghasilkan produk inovatif yang mengembangkan produk baru atau yang sudah ada, agar lebih menarik, yang tergantung pada tujuan pembelajaran dari gagasan pokok tertentu (Muqdamien, 2021, p. 27).

Teknik pengumpulan data adalah bagian terpenting dalam penelitian. Data yang valid dan lengkap sangat menentukan kualitas penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi, angket dan dokumentasi. Dalam pengumpulan data penelitian. Berikut teknik pengumpulan data tersebut. Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang memiliki ciri-ciri yang khusus bila dibandingkan dengan teknik lain, seperti angket. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila peneliti menyangkut dengan manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2019). Angket menurut Sugiyono (2019), angket merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk di tanggapi oleh responden. Angket ini di tujukan untuk subjek uji coba, dipilihnya angket sebagai instrument pengumpulan data dikarenakan angket lebih efektif dan efisien dalam mengumpulkan data dari responden. Tujuan penggunaan angket untuk mengetahui tanggapan dari ahli materi, ahli media dan ahli bahasa mengenai kevalidan produk sehingga diperoleh skor dari konten yang ada pada media tersebut, sebagai bahan pengembangan produk lebih lanjut. Dokumentasi adalah alat yang mendukung data penelitian, biasanya dalam bentuk dokumen tertulis atau digital (Widodo & Hanifah, 2020). Dalam penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan dokumen-dokumen mengenai berbagai kegiatan dan momentum atau program-program sekolah yang berkaitan dengan fokus penelitian. Seperti foto kegiatan proses pembelajaran berlangsung atau kegiatan yang dijadikan sumber data.

Model pengembangan yang efektif melibatkan kesesuaian antara produk yang akan diproduksi dengan pendekatan yang di rancang. Model pengembangan yang akan dirancang peneliti yaitu dengan mengikuti versi Robert Maribe Branch (Fitriani, & Arwin, 2021, p. 1243) yaitu mengembangkan desain pembelajaran dengan model ADDIE.

**Tabel 1.**  
**Tahapan ADDIE**

Tahapan AADIE	Kegiatan Yang Di Lakukan Tiap Tahap
1. Analisis ( <i>Analisis</i> )	Pada tahapan analisis, kegiatan utama dalam kegiatan ini adalah menganalisis perlunya pengembangan modul dalam tujuan pembelajaran, beberapa analisis yang dilakukan adalah sebagai berikut: Analisis modul Analisis modul untuk SD kelas II pada materi keterlambatan membaca dan menulis yang berfokus pada keterlambatan membaca dan menulis dengan memberikan kompetensi dasar sesuai dengan modul yang ada pada kelas II.

2. Perencanaan ( <i>Design</i> )	Pada tahap perencanaan ( <i>design</i> ), dilakukan dengan cara mencari dan juga mengumpulkan sumber sebagai data pendukung yang berupa hasil pengamatan lapangan, studi literatur, bahan ajar, yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan. Data yang telah diperoleh kemudian dikumpulkan dan disusun sesuai rancangan yang telah di rancang.
3. Pengembangan ( <i>Development</i> )	<i>Development</i> merupakan tahap peneliti membuat serta menguji produk yang telah diproduksi. <i>Development</i> menurut Cahyadi (2019), merupakan kegiatan dimana peneliti membuat serta menguji produk yang akan di produksi. Hasil pengembangan modul yang telah dibuat disesuaikan dengan karakteristik modul pendampingan berbasis CIRC.
4. Implementasi ( <i>implementasi</i> ).	Pada tahap ini peneliti menggunakan produk yang telah diuji dengan menerapkan ADDIE level 3. Menurut Cahyadi (2019) tahap implemtation merupakan susatu kegiatan yang mengimplementasi rancangan produk yang telah di kembangkan. Dalam tahap ini hal yang dilakukan peneliti yaitu menguji coba prototype II dengan memberikan angket kepada guru dan peserta didik untuk menentukan praktis tidaknya modul pendampingan berbasis CIRC.
5. Evaluasi ( <i>Evaluation</i> )	<i>Evaluation</i> merupakan langkah terakhir dari model desain sistem pembelajaran ADDIE. <i>Evaluation</i> menurut Cahyadi (2019) merupakan proses penilaian terhadap produk yang telah dikembangkan. Pada tahap ini peneliti mengetahui kelayakan dari modul pendampingan berbasis CIRC yang dikembangkan. Valid dan praktis tidaknya modul ajar berbasis CIRC, serta kelebihan dan kekurangan modul pendampingan berbasis CIRC yang dikembangkan.

#### 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada kelas II di SD Negeri 10 Payaraman. Adapun pengembangan modul pendampingan berbasis CIRC ini dilakukan dengan menggunakan model pengembangan ADDIE, yang terdiri dari lima tahap pengembangan, yaitu: (1) Analisis (*analysis*), (2) Desain (*design*), (3) Pengembangan (*development*), (4) Implementasi (*implementation*), dan (5) Evaluasi (*evaluation*). Pengembangan yang dilakukan oleh peneliti ini berupa modul pendampingan berbasis CIRC untuk siswa yang memiliki keterlambatan membaca dan menulis di sekolah dasar menciptakan struktur yang valid, praktis, dan efektif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model ADDIE berupa *analysis*, *Design*, *Development*, *Implementation*, *Evaluation*. Penelitian dan pengembangan ini dilakukan di kelas II SD Negeri 10 Payaraman. Peneliti hanya melakukan penelitian untuk menghasilkan produk desain, kemudian desain divalidasi secara internal dan kelas kecil melalui tahap validasi ahli dan uji coba one to one serta small group tanpa uji secara eksternal atau kelas besar. Modul adalah media cetak alternatif yang berisi materi pembelajaran untuk mendukung proses pembelajaran Ngaziziah, Dil. (2022,p.152).

##### 4.2.1. Perancangan Kompetensi Modul Pendampingan berbasis CIRC

Dalam modul ini peneliti mengambil materi Membaca dan Menulis dengan rincian pada Tabel 2.

**Tabel 2.**  
**Pemetaan Kompetensi Dasar, Indikator dan Tujuan Pembelajaran**

Mata pelajaran	:	Bahasa Indonesia
Kelas	:	II (dua)
Materi	:	Kesulitan membaca dan menulis
Tujuan Pembelajaran		

1. Dengan mengamati modul pendampingan berbasis circ peserta didik mampu mengetahui kesulitan dalam membaca dan menulis.
2. Dengan mengamati modul pendampingan berbasis circ peserta didik mampu memahami dengan mudah cara membaca dan menulis

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1. Mengenali dan memahami membaca dan menulis pada siswa	1. Mengenali kesulitan membaca dan menulis
2. Mengidentifikasi jenis-jenis kesulitan membaca dan menulis	2. Mengidentifikasi jenis-jenis kesulitan membaca dan menulis
3. Mengembangkan strategi untuk mengatasi kesulitan membaca dan menulis	3. Mengembangkan strategi untuk mengatasi kesulitan membaca dan menulis

Sumber: modifikasi (Hobri, dkk., 2020).

Kurikulum merdeka telah menyajikan modul yang memuat materi yang akan diajarkan. Pada penelitian ini pemilihan kompetensi modul pendampingan berbasis CIRC.

#### 4.2.2. Data Hasil Observasi

Sebagai teknik pengumpulan data yang memiliki ciri-ciri yang khusus bila dibandingkan dengan teknik lain, seperti angket. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila peneliti menyangkut dengan manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2019).

**Tabel 3.**  
**Kisi-kisi Instrumen Observasi**

No	Aspek yang diobservasi	Indikator	Item Pengamatan
1	Kemampuan Dasar Membaca	Pengenalan huruf	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kemampuan mengenal huruf vokal dan konsonan.</li> <li>2. Kemampuan membedakan bentuk huruf yang mirip (b/d, p/q).</li> <li>3. Kemampuan mengidentifikasi bunyi huruf.</li> </ol>
		Membaca permulaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kemampuan membaca suku kata.</li> <li>2. Kemampuan membaca kata sederhana.</li> <li>3. Kecepatan membaca kata</li> </ol>
		Kelancaran membaca	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kelancaran membaca kalimat sederhana.</li> <li>2. Frekuensi kesalahan saat membaca.</li> <li>3. Kemampuan membaca tanpa mengeja.</li> </ol>
		Pemahaman bacaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kemampuan menjawab pertanyaan tentang isi bacaan.</li> <li>2. Kemampuan menceritakan kembali isi bacaan.</li> <li>3. Kemampuan mengidentifikasi gagasan utama.</li> </ol>
2	Kemampuan dasar menulis	Motorik halus	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Cara memegang alat tulis.</li> <li>2. Posisi tangan saat menulis.</li> <li>3. Kekuatan dan tekanan saat menulis.</li> </ol>
		Penulisan huruf	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ketepatan bentuk huruf.</li> <li>2. Konsistensi ukuran huruf.</li> <li>3. Jarak antar huruf dalam kata.</li> </ol>
		Menulis kata	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kemampuan menyalin kata dari contoh.</li> <li>2. Kemampuan menulis kata yang didiktekan.</li> <li>3. Ketepatan ejaan saat menulis kata.</li> </ol>
		Menulis kalimat	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penggunaan spasi antar kata.</li> <li>2. Penggunaan tanda baca sederhana.</li> <li>3. Kerapian tulisan dalam satu baris.</li> </ol>

3	Perilaku belajar	Perhatian	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Fokus saat mengikuti pembelajaran membaca.</li> <li>2. Ketahanan konsentrasi selama kegiatan menulis.</li> <li>3. Respon terhadap instruksi guru.</li> </ol>
		Motivasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Antusiasme terhadap kegiatan literasi.</li> <li>2. Ketekunan menyelesaikan tugas membaca dan menulis.</li> <li>3. Reaksi terhadap kesulitan yang dihadapi.</li> </ol>
4	Faktor pendukung pembelajaran	Metode pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kesesuaian metode dengan kebutuhan siswa.</li> <li>2. Variasi metode yang digunakan guru.</li> <li>3. Pemberian umpan balik oleh guru.</li> </ol>
		Media pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ketersediaan media pendukung literasi.</li> <li>2. Kesesuaian media dengan kemampuan siswa.</li> <li>3. Efektivitas penggunaan media.</li> </ol>
		Lingkungan belajar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Suasana kelas saat pembelajaran literasi.</li> <li>2. Dukungan teman sebaya.</li> <li>3. Pengelolaan waktu pembelajaran.</li> </ol>
5	Faktor eksternal	Dukungan keluarga	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keterlibatan orang tua dalam kegiatan literasi anak.</li> <li>2. Ketersediaan bahan bacaan di rumah.</li> <li>3. Waktu pendampingan belajar di rumah</li> </ol>
		Riwayat perkembangan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Riwayat perkembangan bahasa anak.</li> <li>2. Riwayat masalah kesehatan yang mungkin mempengaruhi.</li> <li>3. Riwayat intervensi yang pernah dilakukan.</li> </ol>

#### 4.2.1. Instrumen Penilaian Ahli Materi

**Tabel 4.**  
**Kisi-kisi Instrumen Ahli Materi**

Aspek yang dinilai	Indikator	Bunyi instrumen
<b>Kelayakan Penyajian</b>	Sistematika dalam penyajian materi	Modul pendampingan berbasis CIRC ini memiliki sistematika penyajian materi yang menarik
	Mendukung penyajian materi	Penyajian materi dengan modul pendampingan berbasis CIRC ini dapat mudah dipahami
	Penyajian materi dalam media	Penyajian materi modul pendampingan berbasis CIRC dapat menumbuhkan peserta didik dalam memecahkan masalah dan menemukan ide
	Kesesuaian penyajian materi	Materi dalam modul pendampingan berbasis CIRC ini sudah jelas dan sesuai
	Kelengkapan penyajian materi	Modul pendampingan berbasis CIRC ini memiliki kelengkapan dalam penyajian materi
<b>Kelayakan Isi</b>	Ketepatan materi terhadap kurikulum	Isi materi yang terdapat pada modul pendampingan berbasis CIRC ini sesuai dengan kurikulum merdeka
	Ketepatan materi terhadap kompetensi dasar	Isi materi yang terdapat pada modul pendampingan berbasis CIRC ini sesuai dengan kompetensi dasar
	Ketepatan materi terhadap indikator dan tujuan	Isi materi yang terdapat pada modul pendampingan berbasis CIRC ini sesuai dengan indikator dan tujuan
	Ketepatan materi terhadap kemampuan peserta didik	Isi materi yang terdapat pada modul pendampingan berbasis CIRC ini sesuai dengan kemampuan peserta didik
	Ketepatan materi terhadap	Isi materi yang terdapat pada modul pendampingan

pengaitan dengan berbasis CIRC ini berkaitan dengan lingkungan sekitar lingkungan sekitar

#### 4.2.2. Instrumen Penilaian Ahli Media

**Tabel 5**  
**Kisi-kisi Instrumen Penilaian Ahli Media**

Aspek yang dinilai	Indikator	Bunyi instrumen
<b>Kelayakan kegrafikan</b>	Tampilan modul pendampingan berbasis CIRC	Modul pendampingan berbasis CIRC ini memiliki tampilan yang sesuai dan menarik
	Ketepatan pemilihan warna	Modul pendampingan berbasis CIRC ini memiliki warna yang sesuai dan menarik
	Ketepatan pemilihan jenis huruf	Modul pendampingan berbasis CIRC ini memiliki jenis huruf yang menarik
	Kualitas tampilan tulisan	Modul pendampingan berbasis CIRC ini memiliki tampilan tulisan yang jelas dan menarik
	Kerapian tampilan tulisan	Modul pendampingan berbasis CIRC ini memiliki tampilan tulisan yang jelas dan tepat
	Kerapian tampilan gambar	Modul pendampingan berbasis CIRC ini memiliki tampilan gambar yang rapi
	Desain sampul modul pendampingan berbasis CIRC	Modul pendampingan berbasis CIRC ini memiliki desain sampul yang menarik
	Desain isi modul pendampingan berbasis CIRC	Modul pendampingan berbasis CIRC ini memiliki desain isi yang sesuai dan jelas
	Ketepatan tata letak	Modul pendampingan berbasis CIRC ini memiliki tata letak yang tepat

Sumber: modifikasi (Akbar, 2020).

#### 4.2.3. Instrumen Respon Guru

**Tabel 6.**  
**Kisi-kisi Instrumen Respon Guru**

Aspek yang dinilai	Indikator	Bunyi instrumen
<b>Kelayakan Penyajian</b>	Sistematika dalam penyajian materi	Modul pendampingan berbasis CIRC ini memiliki sistematika penyajian materi yang menarik
	Mendukung penyajian materi	Penyajian materi dengan modul pendampingan berbasis CIRC ini dapat mudah dipahami
	Kelengkapan penyajian materi	Modul pendampingan berbasis CIRC ini memiliki kelengkapan dalam penyajian materi
<b>Kelayakan Isi</b>	Ketepatan terhadap materi kurikulum	Isi materi yang terdapat pada modul pendampingan berbasis CIRC ini sesuai dengan kurikulum merdeka
	Ketepatan terhadap kompetensi dasar	Isi materi yang terdapat pada modul pendampingan berbasis CIRC ini sesuai dengan kompetensi dasar
	Ketepatan terhadap indikator dan tujuan	Isi materi yang terdapat pada modul pendampingan berbasis CIRC ini sesuai dengan indikator dan tujuan
<b>Kelayakan kegrafikan</b>	Tampilan modul pendampingan berbasis CIRC	Modul pendampingan berbasis CIRC ini memiliki tampilan yang sesuai dan menarik
	Desain isi modul pendampingan berbasis CIRC	Modul pendampingan berbasis CIRC ini memiliki desain isi yang sesuai dan jelas

	CIRC		
<b>Kelayakan Bahasa</b>	Ketepatan penggunaan Bahasa	dalam kaidah	Modul pendampingan berbasis CIRC ini menggunakan kaidah bahasa yang tepat dan sesuai
	Ketepatan kalimat	struktur	Modul pendampingan berbasis CIRC ini menggunakan struktur kalimat yang tepat dan sesuai
	Kesesuaian penggunaan dengan karakteristik didik II	bahasa tingkat peserta	Modul pendampingan berbasis CIRC ini menggunakan bahasa yang sesuai dengan tingkat karakteristik peserta didik II

Sumber: modifikasi (Akbar, 2020)

#### 4.2.4. Instrumen Respon Peserta Didik

**Tabel 7.**  
**Kisi-kisi Instrumen Respon Peserta Didik**

<b>Aspek yang dinilai</b>	<b>Indikator</b>	<b>Bunyi instrumen</b>
<b>Aspek Tampilan</b>	Teks atau tulisan pada media mudah dibaca	Apakah menurut kamu tulisan yang ada di modul pendampingan berbasis CIRC ini mudah dibaca?
	Mendukung penyajian materi	Apakah menurut kamu sampul pada modul pendampingan berbasis CIRC ini sangat menarik?
	Tampilan media	Apakah menurut kamu tampilan modul pendampingan berbasis CIRC ini sangat menarik?
<b>Aspek Penyajian</b>	Ketertarikan untuk mempelajari keterlambatan membaca dan menulis menggunakan modul ajar	Apakah kamu tertarik untuk mempelajari materi keterlambatan membaca dan menulis menggunakan modul pendampingan berbasis CIRC ini?
	Materi yang disampaikan melalui modul lebih mudah dipahami	Apakah menurut kamu materi yang disampaikan melalui modul pendampingan berbasis CIRC ini lebih mudah dipahami?
	Penyajian media sangat menarik	Apakah menurut kamu penyajian modul pendampingan berbasis CIRC ini sangat menarik?
<b>Aspek Manfaat</b>	Modul berbeda dengan bahan ajar biasanya	Apakah menurut kamu modul pendampingan berbasis CIRC ini berbedah dengan bahan ajar biasanya?
	Kegiatan belajar dalam modul menyenangkan dan tidak membosankan	Apakah menurut kamu kegiatan belajar menggunakan modul pendampingan berbasis CIRC ini menyenangkan dan tidak membosankan?
	Media bermanfaat bagi peserta didik	Apakah menurut kamu modul pendampingan berbasis CIRC ini sangat bermanfaat?

Sumber: modifikasi (Akbar, 2020)

#### 4.3 Analisis Kevalidan

Analisis data kuantitatif (angket validasi) dalam pengembangan ini menggunakan rumus berdasarkan pendapat Aji, Hudha, dan Rismawati (2021, p. 42), yaitu sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$$

Keterangan:

$P$  = persentase kevalidan

$\sum x$  = total skor yang diperoleh

$\sum xi$  = skor maksimal

Penelitian dari hasil validasi menggunakan konferensi skala tingkat pencapaian, karena dalam penilaian diperlukan standar pencapaian (skor) dan disesuaikan kategori yang telah ditetapkan. Pedoman penilaian skor menurut Arikunto adalah, sebagai berikut:

**Tabel 8**  
**Skala Persentase Uji Kevalidan**

Persentase	Kualifikasi
81% - 100 %	Sangat valid
61% - 81%	Valid
41% - 60%	Cukup valid
21% - 40%	Kurang valid
0% - 20%	Tidak valid

Sumber: modifikasi ( Ningtias, Setyosari & Praherdiono, 2019)

Berdasarkan tabel diatas penilaian dikatakan valid jika memnuhi syarat pencapaian mulai dari peresentase > 40 % - 100% dari seluruh unsur yang terdapat dalam angket penilaian ahli materi dan ahli desain. Penilaian harus memenuhi kriteria valid. Jika dalam kriteria tidak valid maka dilakukan revisi, sampai mencapai kriteria valid.

#### 4.4 Analisis Kepraktisan

Data kepraktisan diukur dengan menggunakan skala likert. Skor dikonfersikan dengan menggunakan persamaan berdasarkan pendapat Aji, Huda, & Rismawati (2019) sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$$

Keterangan:

$P$  = persentase kevalidan

$\sum x$  = total skor yang diperoleh

$\sum xi$  = skor maksimal

Adapun kriteria interprestasi nilai dari respon guru dan peserta didik terhadap media pembelajaran modul pendampingan berbasis CIRC materi kesulitan membaca dan menulis sebagai berikut:

**Tabel 9.**  
**Interprestasi nilai kepraktisan**

Persentase pencapaian	Kualifikasi
81% - 100 %	Sangat praktis
61% - 81%	Praktis
41% - 60%	Cukup praktis
21% - 40%	Kurang praktis
0% - 20%	Tidak praktis

Sumber: modifikasi (Ferdiansya, Haling, Nurhikmah, 2021)

**Tabel 10.**  
**Hasil Angket Respon Peserta Didik**

Respo Peserta Didik	Jumlah Skor	P	Kriteria
Small Group dan Efektif	445	92,83%	Sangat Praktis

Hasil dari angket respon peserta didik dengan jumlah skor 445 memperoleh persentase 92,83% dengan kriteria "**Sangat Praktis**". Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kevalidan, kepraktisan dan keefektifan produk yang dikembangkan, yaitu modul pendampingan berbasis CIRC untuk siswa yang memiliki keterlambatan membaca dan menulis di sekolah dasar. Mengetahui kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan produk dilakukan uji kevalidan oleh validator. Untuk mengetahui kepraktisan angket diberikan kepada 5 peserta didik pada tahap *one to one*. 4 peserta didik tahap *small group* dan 12 peserta didik pada tahap *implementasi*.

#### 1. Prototype 1







*Prototype* 1 merupakan desain awal media berupa modul pendampingan berbasis CIRC yang berisi materi kesulitan siswa dalam membaca dan menulis. Pada *prototype* 1 dirancang dengan membuat cover, kata pengantar, daftar isi, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, isi materi dan referensi.

2. Validasi *prototype*

Setelah *prototype* 1 disusun, maka dilakukan validasi, hasil dari validasi ini akan diimplemtasikan kepada guru dan peserta didik. Adapun validator atau pakar untuk memvalidasi yaitu ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa. Uji ahli akan dilakukan di mana masing-masing memiliki tujuan yang berbeda, diantaranya:

- a. Ahli materi, menilai produk dari sisi materi yang digunakan.
  - b. Ahli media, menilai desain produk yang dikembangkan.
  - c. Ahli bahasa, memberikan penilaian Bahasa dalam pengembangan modul pendampingan berbasis CIRC.
3. *Prototype* II

*Prototype* II dihasilkan setelah dilakukan revisi peneliti sesuai dengan kritik dan saran dari ahli atau pakar yang telah diberikan lembar validasi sebelumnya, dan produk siap diuji coba.

Halaman 1	Halaman 2
	
Tampilan awal terdapat <i>cover</i> modul yang berisi judul, nama penyusun, logo universitas PGRI, tut wuri handayani, dan karakter gambar anak-anak sekolah.	Tampilan selanjutnya terdapat informasi umum, kompetensi awal, elemen/domain capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, mengenal keterlambatan membaca dan menulis, strategi pembelajaran untuk mengatasi keterlambatan membaca dan menulis, pemahaman bermakna, praktik dan evaluasi.
Halaman 3	Halaman 4
	
Halaman selanjutnya terdapat penilaian, lingkungan belajar, alat, target peserta didik, kategory peserta didik, jumlah peserta didik, pendekatan, model pembelajaran, keterangan, langkah-langkah pembelajaran (pendahuluan).	Halaman selanjutnya kegiatan inti (KI), penutup, materi keterlambatan membaca dan menulis di sekolah dasar.
Halaman 5	Halaman 6
	
Halaman selanjutnya terdapat refleksi, asesmen/penilaian, kegiatan pengayaan dan remedial, lampiran, lembar kerja peserta didik, bahan bacaan guru dan peserta didik, glosarium.	Halaman terakhir terdapat daftar pustaka.

**Gambar 1.**  
**Prototipe Modul Pendampingan berbasis CIRC**

Hasil Analisis Data Validasi . Hasil dari lembar angket validasi yang telah dinilai oleh validator sesuai dengan penilaian ahli media, ahli materi dan ahli terhadap media modul yang dikembangkan peneliti.

**Tabel 11.**  
**Skor Validasi Ahli Aspek Materi**

Penilaian	Validator 1	Validator 2	Validator 3	Nilai
Aspek Materi	43	42	45	130
Aspek Desain	35	33	36	104

Pensekoran memiliki 5 jawaban yang berjumlah 10 pertanyaan, hasil dari jawaban ahli materi tersebut sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

$$P = \frac{130}{135} \times 100\%$$

$$P = 98,48\%$$

Dari hasil persentasi penilaian dari ahli materi adalah 98,48% ditemukan dengan tingkay kevalidan “Sangat Valid”. Dapat disimpulkan bahwa modul pendampingan berbasis CIRC untuk siswa yang memiliki keterlambatan membaca dan menulis di sekolah dasar layak untuk digunakan.

Pensekoran memiliki 5 jawaban yang berjumlah 7 pertanyaan, hasil dari jawaban ahli desain tersebut sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

$$P = \frac{92}{135} \times 100\%$$

$$P = 77,03\%$$

Dari hasil persentasi penilaian dari ahli desain adalah 77,03% ditemukan dengan tingkat kevalidan “Valid”. Hasil dari ketiga validator mendapatkan nilai rata-rata sebesar 77,03% dapat ditemukan dengan kategori “Valid” dan “Sangat Valid”. Dapat disimpulkan bahwa modul pendampingan berbasis CIRC untuk siswa yang memiliki keterlambatan membaca dan menulis di sekolah dasar layak untuk digunakan. Di bawah ini merupakan hasil angket peserta didik pada uji coba One to One:

**Tabel 12.**  
**Hasil Angket Respon One to One**

No	Nama	Skor Peserta Didik								Jumlah	
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1	ANZ	5	4	5	5	5	5	4	5	38	84,4 %
2	EAH	5	5	4	5	4	5	4	5	37	82,2 %
3	MF	4	5	5	5	5	5	5	5	39	86,6 %
4	MAW	5	5	4	5	4	5	5	5	38	84,4 %
5	FE	5	5	4	5	4	4	5	5	37	82,2%
Persentase Keseluruhan									84%		

Berdasarkan hasil penilaian angket respon peserta didik dikelas II SD Negeri 10 Payaraman memperoleh persentase 84% dengan kriteria “Sangat Praktis”. Dapat disimpulkan bahwa dari 5 peserta didik menyatakan bahwa modul pendampingan berbasis CIRC layak digunakan. Berikut Merupakan penjelasan hasil angket respon pada peserta didik kelas II:

**Tabel 13.**  
**Hasil Angket Respon Small Group**

No	Nama Peserta Didik	Skor Peserta Didik								Jumlah	%
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1	AAS	5	5	5	5	5	5	5	5	40	88,8%

2	AAP	5	5	4	5	5	5	5	5	38	84,4%
3	MIP	4	5	5	5	5	5	5	5	39	86,6%
4	KAA	4	5	4	4	4	5	5	5	37	82,2%
5	K	5	5	4	4	5	5	5	5	38	84,4%
6	BP	5	5	5	4	5	5	4	5	39	86,6%
7	KDS	5	4	5	5	5	5	5	5	39	86,6%
8	AF	5	5	4	5	5	5	5	5	39	86,6%
9	PPG	5	4	5	4	5	4	4	5	37	82,2%
10	SR	5	5	4	4	5	5	5	5	38	84,4%
Persentase Keseluruhan										88,8%	

Dari hasil angket respon peserta didik di kelas II SD Negeri 10 Payaraman memperoleh skor rata-rata 38,4% dengan persentase nilai 88,8% dengan kriteria “Sangat Praktis” dapat disimpulkan bahwa modul layak digunakan pada proses pembelajaran.

**Tabel 14.**  
**Hasil Penilaian Respon Angket Efektif Kelas II**

No	Nama	Skor Peserta Didik								Jumlah	%
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1	ARA	5	5	4	5	5	4	5	5	38	84,4%
2	DK	5	5	4	5	4	4	4	5	36	80%
3	AFS	5	4	5	5	4	5	5	5	38	84,4%
4	MW	4	5	5	4	4	5	4	5	36	80%
5	MR	4	5	5	5	4	4	5	4	36	80%
6	SAH	4	5	4	5	4	5	5	5	37	82,2%
7	MS	5	5	4	4	5	5	4	5	38	84,4%
8	RY	5	5	4	5	3	4	5	3	36	80%
9	VAB	5	4	5	5	4	5	5	5	38	84,4%
10	ZPA	4	5	5	4	4	5	5	5	37	82,2%
Persentase Keseluruhan										84,4%	

Dari hasil angket respon peserta didik di kelas II SD Negeri 10 Payaraman memperoleh skor rata-rata 36,6% dengan persentase nilai 84,4% dengan kriteria “Sangat Efektif” dapat disimpulkan bahwa modul layak digunakan pada proses pembelajaran.

**Tabel 15.**  
**Hasil Penilaian Respon Angket Efektif Kelas II**

No	Nama Peserta Didik	Skor Peserta Didik								Jumlah	Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1	ARA	5	5	4	5	5	4	5	5	38	84,4%
2	DK	5	5	4	5	4	4	4	5	36	80%
3	AFS	5	4	5	5	4	5	5	5	38	84,4%
4	MW	4	5	5	4	4	5	4	5	36	80%
5	MR	4	5	5	5	4	4	5	4	36	80%
6	SAH	4	5	4	5	4	5	5	5	37	82,2%
7	MS	5	5	4	4	5	5	4	5	38	84,4%
8	RY	5	5	4	5	3	4	5	3	36	80%
9	VAB	5	4	5	5	4	5	5	5	38	84,4%
10	ZPA	4	5	5	4	4	5	5	5	37	82,2%
Persentase Keseluruhan										84,4%	

Dari hasil angket respon peserta didik di kelas II SD Negeri 10 Payaraman memperoleh skor rata-rata 36,6% dengan persentase nilai 84,4% dengan kriteria “Sangat Efektif” dapat disimpulkan bahwa modul layak digunakan pada proses pembelajaran.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil dari penelitian yang dilakukan di SDN 10 Payarman, maka dapat disimpulkan bahwa. Hasil dari pengembangan modul pendampingan berbasis CIRC untuk siswa yang memiliki keterlambatan membaca dan menulis di sekolah dasar sudah dinyatakan “Sangat Valid” dan “Valid”. Hasil Analisis penelitian validasi materi mendapatkan rata-rata 98,48% dan ahli media adalah 77,03%. Hasil uji kevalidan analisis materi dan design dapat dikategorikan dari angket skor validasi ahli adalah “Sangat Valid” dan “Valid”. Angket One To One mendapatkan rata-rata sebesar 85%, angket tersebut dapat dilihat dari respon angket peserta didik dengan skala kecil percobaan 5 peserta didik dengan kriteria dengan kriteria “Sangat Praktis”. Angket small group uji skala dengan percobaan dari 10 peserta didik dengan rata-rata 88,8% dengan kriteria “Sangat Praktis”. Penilaian pada posttest angket efektif mendapatkan uji skala dengan percobaan 10 peserta didik dengan rata-rata sebesar 84,4%, dengan kriteria “Sangat Efektif”. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa modul yang dikembangkan memenuhi aspek kemenarikan sehingga layak, praktis, dan efektif untuk diimplementasikan kepada peserta didik, dan dapat digunakan dalam pembelajaran.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu dicermati dalam menginterpretasikan hasil. Pertama, penelitian hanya dilakukan pada satu kelas dalam satu sekolah sehingga cakupan temuan bersifat terbatas dan belum dapat digeneralisasikan ke konteks sekolah lain. Kedua, data diperoleh melalui observasi, angket, dokumentasi, Ketiga, waktu penelitian relatif singkat sehingga tidak dapat menangkap dinamika perubahan kemampuan membaca siswa dalam jangka panjang. Selain itu, ketersediaan dokumen pendukung dari sekolah juga terbatas sehingga beberapa informasi harus dikonfirmasi melalui wawancara.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, beberapa rekomendasi dapat diberikan untuk penelitian berikutnya. Pertama, penelitian sebaiknya dilakukan pada cakupan yang lebih luas, melibatkan beberapa sekolah agar hasil evaluasi lebih komprehensif. Kedua, peneliti selanjutnya dapat menggunakan instrumen pengukuran kemampuan membaca yang lebih objektif, seperti tes membaca standar, untuk meminimalisasi bias subjektif. Ketiga, penelitian longitudinal atau jangka panjang dapat memberikan gambaran lebih akurat mengenai perkembangan kemampuan membaca setelah penerapan program literasi. Terakhir, perlu adanya kerja sama lebih intens dengan sekolah untuk menyediakan dokumen pendukung yang memadai agar proses evaluasi program dapat dilakukan secara lebih mendalam.

Dari penelitian yang telah dilakukan, peneliti memiliki beberapa saran yang mungkin nantinya dapat berguna dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas II khususnya di SD Negeri 10 Payaraman.

### 1. Bagi sekolah

Modul pendampingan berbasis CIRC dapat memberikan sebuah pembelajaran yang kreatif dan inovatif yang berguna untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

### 2. Bagi Guru

Modul pendampingan berbasis CIRC untuk siswa yang memiliki keterlambatan membaca dan menulis di sekolah dasar sebagai bahan masukkan dalam melaksanakan proses pembelajaran serta menambah wawasan untuk mengembangkan.

### 3. Bagi Peserta Didik

Modul pendampingan berbasis CIRC untuk siswa yang memiliki keterlambatan membaca dan menulis di sekolah dasar bermanfaat untuk meningkatkan minat belajar membaca dan menulis pada siswa yang lebih baik dan menumbuhkan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar serta meningkatkan hasil belajar kognitif siswa terhadap pembelajaran, khususnya materi membaca dan menulis. Diharapkan agar materi yang disampaikan dapat mudah dipahami.

### 4. Bagi Peneliti Lainnya

Pada saat melakukan penelitian dan pengembangan modul pendampingan berbasis CIRC untuk siswa yang memiliki keterlambatan membaca dan menulis di sekolah dasar merasa masih ada kekurangan dan kelemahan terhadap modul pembelajaran yang dibuat. Harapan peneliti bagi peneliti selanjutnya yang akan mengembangkan modul pendampingan berbasis CIRC supaya dapat lebih kreatif dan inovatif lagi sehingga modul pendampingan CIRC yang akan dikembangkan lebih menarik lagi untuk peserta didik

## DAFTAR PUSTAKA

- Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877–5889. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3149>

- Anwar, R. N. (2021). Pelaksanaan Kampus Mengajar Angkatan 1 Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 9(1), 210–219. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v9i1.221>
- Asnawi, Abd. R., Setyowati, K., Alnisyar, A. A. R. N., Azhari, M. H. R., Mustiningsih, M., & Timan, A. (2022). Analisis Pembaharuan Kurikulum Darurat pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 786–794. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1824>.
- Azkiya, N., & Ridhuan, S. (2023). Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas Iii Sdn Duri Kepa 03 Jakarta Barat. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 12(1). Retrieved from <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/lgrm>
- Daulay, I. S., Saputra, R. H., & Juita, I. (2023). Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Anak Kelas III di SD Negeri 0117 Sibuhuan. *Simpati: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Bahasa*, 1(4), 68-79
- Gading, I. K., & Bayu, G. W. (2020). Model Pembelajaran Cooperatif Integrated Reading Composition (CIRC) Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 3(2), 233.
- Halim (2017). Literasi Dengan Empat Keterampilan Berbahasa. Artikel (Diakses pada tanggal 9 maret 2021). <https://www.igi.or.id/literasi-dengan-empat-keterampilan-berbahasa.htm>.
- Kurniasih Imas, Sani Berlin. 2015. Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru. *Kata Pena*.
- Marlina, E. (2023). Pembinaan Penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Belajar pada Guru Sekolah Menengah Pertama (SMP). *Journal of Community Dedication*, 3(1), 88–97.
- Nahdiyah, U., Arifin, I., & Juharyanto. (2022). Pendidikan Profil Pelajar Pancasila Ditinjau dari Konsep Kurikulum Merdeka. *Seminar Nasional Manajemen Strategik Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dan Pendidikan Dasar (DIKDAS)-2022*. <http://conference.um.ac.id/index.php/ap/article/view/3324>
- Nasution, T. N., Netriwati, N., & Dewi, N. R., 2021. Pengaruh Model Pembelajaran CIRC dengan Strategi MURDER Terhadap Kemampuan Koneksi Matematis Peserta Didik di SMA Negeri 1 Sungkai Utara. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 1992–2000. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i2.679>
- Nugroho, A., & Rahmawati, L. (2020). Efektivitas pendampingan intensif dengan metode CIRC terhadap kemampuan menulis siswa berkesulitan belajar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(2), 214-226.
- Safitri, A., Wulandari, D., & Herlambang, Y. T. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7076–7086. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3274>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sutarno, S., & Mulyati, Y. (2019). Pengembangan modul literasi berbasis CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) untuk anak berkesulitan belajar spesifik di sekolah dasar inklusif. *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*, 7(1), 35-47